

***Evaluating Forestry Holding of Cendana Library's Collection Using Conspectus***

***Evaluasi Koleksi Sub Divisi Ilmu Kehutanan Di Perpustakaan Cendana Menggunakan Conspectus***

**Paper Type:**  
Studi Kasus

**Rattahpinnusa Haresaru Handisa**

*Pustakawan Muda pada Sekretariat Badan Litbang dan Inovasi Kemen LHK*

Submitted 18 Februari 2019

Accepted 30 April 2019

Online 30 September 2019

\* Correspondence:  
Rattahpinnusa Haresaru Handisa

E-mail:  
rattahpinusa@gmail.com

**Abstract**

**Background of the study:** Evaluating collection is required by libraries to assess the strengths and the weaknesses of collections. This research gives a benefit for libraries to improve their collection development policies. Thus, the libraries can provide adequate numbers of collections to meet the patrons' demands.

**Purpose:** The purpose of this report is to evaluate the forestry holdings in the Cendana library of Forest Research Institute Kupang (FRIK) by using conspectus.

**Method:** This research is an explanatory study cases in order to describe strength and weakness of forestry holding at Cendana library. The evaluator uses the Australian conspectus due to relevancy. The conspectus has several techniques for collecting data. A checklist is used by evaluator to evaluate monographs and electronic books. In addition, the evaluator evaluates the existing collection strengths (ECS), chronological coverages, languages, and physical conditions. The evaluator records these components into the evaluative worksheet.

**Findings:** The result reveals that the forestry holdings in Cendana Library of Forest Research Institute Kupang (FRIK) has conspectus levels in 1b. Although type of the languages become a strength, but the quantity is a weakness. The data shows that the size level of forestry holdings in the Cendana Library of Forest Research Institute Kupang (FRIK) is in the level 1 b.

**Conclusion:** In conclusion, the collection weakness is in books' quantities. The limited number of forestry books enforces the conspectus levels of forestry holdings in a low level (1b). Meanwhile, strengths of existing collection are the equal portions between foreign language in English and Bahasa and the physical condition of books. It is recommended that Cendana' library should increase the numbers of collections through procurement or book's exchange program.

**Keywords:** *collection development, forestry sub division, special library, conspectus*

To cite this document:

Handisa, R. (2019). Evaluating forestry holding of cendana library's collection using conspectus. *Record and Library Journal*, 5 (1), 43 - 49.

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence

## **Abstrak**

**Latar Belakang Masalah:** Setiap perpustakaan perlu mengevaluasi koleksinya guna mengetahui nilai kekuatan dan kelemahan koleksi tersebut. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi penyusunan kebijakan pengembangan koleksi.

**Tujuan:** Penelitian studi kasus ini bertujuan mengukur tingkat kekuatan dan kelemahan koleksi menggunakan conspectus pada perpustakaan Cendana, Balai Litbang Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kupang.

**Metode:** Tipe penelitian ini adalah studi kasus eksplanatif dalam rangka menggambarkan fenomena kekuatan dan kelemahan koleksi kehutanan pada perpustakaan Cendana. Evaluator pada penelitian ini menggunakan conspectus sebagai tehnik pengumpulan data. Alat pengumpulan data menggunakan daftar periksa (*checklist*). Alat tersebut digunakan oleh evaluator untuk mengevaluasi monograf pada holding kehutanan Selanjutnya, evaluator mengevaluasi kekuatan koleksi yang ada (*Existing Collection Strength*), cakupan kronologis, bahasa, dan kondisi fisik. Evaluator mencatat komponen-komponen ini ke dalam lembar kerja evaluatif.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi sub divisi ilmu kehutanan di perpustakaan Cendana memiliki tingkat conspectus 1b. Walaupun komponen tipe bahasa menjadi kekuatan, namun keterbatasan kuantitasnya menjadi komponen kelemahan koleksi.

**Kesimpulan:** Disimpulkan bahwa kelemahan koleksi terletak pada kuantitas buku dengan tingkat konspektus koleksi sub divisi perpustakaan 1b. Sedangkan kelebihan koleksi terletak pada aspek bahasa dan konsisi fisik buku. Direkomendasikan kepada perpustakaan cendana untuk terus menerus menambah jumlah koleksi sub divisi ilmu kehutanan melalui pengadaan atau program pertukaran buku sampai tercapai standar minimal sejumlah 2,500 judul.

**Kata kunci:** pengembangan koleksi, sub divisi kehutanan, perpustakaan khusus, conspectus

---

---

To cite this document:

Handisa, R. (2019). Evaluating forestry holding of cendana library's collection using conspectus. *Record and Library Journal*, 5 (1), 43 - 49.

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence

(CC-BY-SA) 

## Pendahuluan

Evaluasi koleksi berfungsi sebagai sarana monitoring bagi pemanfaatan koleksi perpustakaan. Hasil evaluasi tersebut bermanfaat bagi manajemen perpustakaan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka pengembangan koleksi perpustakaan. Sebagaimana dengan pendapat (Gregory, 2014) menyatakan bahwa perpustakaan perlu mengevaluasi koleksinya guna memastikan bahwa koleksi buku tersebut bermanfaat bagi pemustaka dan koleksi tersebut memiliki ketersediaan yang memadai. Selanjutnya, Terdapat beberapa jenis metode evaluasi koleksi. Evaluasi koleksi berbasis analisis sitiran merupakan salah satu metode yang populer dilakukan oleh perpustakaan. Metode evaluasi tersebut bertujuan mengetahui pola pemanfaatan koleksi perpustakaan berdasarkan jenis koleksi dan bahasa dan mengetahui ketersediaan koleksi perpustakaan. Beberapa hasil penelitian evaluasi koleksi perpustakaan berbasis analisis sitiran menunjukkan bahwa buku merupakan jenis koleksi yang dibanyak dimanfaatkan oleh pemustakanya dengan nilai rata-rata pemanfaatan mencapai kisaran 94 % (Maslahah, 2015). Dilain sisi, ketersediaan koleksi pada perpustakaan perguruan tinggi memiliki tingkat ketersediaan rendah 38.05 % (Muzdalifah, 2011). Namun, metode evaluasi analisis sitiran memiliki kelemahan, yakni: metode tersebut tidak mampu memetakan kekuatan dan kelemahan koleksi perpustakaan. Metode evaluasi koleksi yang mampu melakukan hal tersebut adalah metode conspectus.

Conspectus merupakan sebuah dokumen yang memuat rangkuman kondisi suatu koleksi perpustakaan beserta indikatornya, yakni: tipe bahasa, keterbaruan informasi dan kriteria seleksi koleksi (Henty, 1992). Conspectus pertama kali digagas oleh konsorsium perpustakaan khusus penelitian (Research Library Group) pada tahun 1974. Selanjutnya, konsorsium tersebut mengembangkan suatu metode evaluasi yang terukur. Conspectus RLG menguji kekuatan dan kelemahan koleksi berdasarkan penampakan fisik koleksi serta mengukur tingkat pemanfaatan koleksi menggunakan skala antara 0 sampai dengan 5 (Gwen & Mosher, n.d.). Selanjutnya, conspectus memiliki tiga level indikator, yakni: Kekuatan koleksi saat ini (Existing Collection Strength (ECS)), Intensitas koleksi saat ini (Current Collecting Intensity (CCI)), dan Intensitas koleksi yang diharapkan ((Desired Collecting Intensity (DCS)) (Henty, 1992). Conspectus merupakan salah satu alat pengujian koleksi perpustakaan yang komprehensif karena metode tersebut memiliki cakupan indikator dan kriteria seleksi jelas dan terukur.

Perpustakaan Cendana merupakan unsur penunjang kegiatan penelitian pada Balai Penelitian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kupang (BPPLHKK). Walaupun perpustakaan tersebut memiliki koleksi khususnya terkait ilmu kehutanan, zoologi, botani dan lingkungan, tetapi pemanfaatan koleksi tersebut oleh para peneliti dan teknisi litkayasa BPPLHKK masih belum optimal. Dalam kurun waktu 1985 sampai dengan 2018, manajemen perpustakaan Cendana belum pernah melaksanakan evaluasi koleksi perpustakaan. Berdasar hal tersebut maka perpustakaan perlu mengevaluasi kekuatan koleksi terkait aspek ketersediaan koleksi perpustakaan dan keterbaruan informasi khususnya pada sub divisi ilmu kehutanan dalam rangka pengembangan koleksi perpustakaan. Adapun rumusan masalah pada kajian ini adalah 'Bagaimanakah profil koleksi perpustakaan Cendana? dan Bagaimana kekuatan koleksi sub divisi Ilmu Kehutanan pada perpustakaan Cendana?'

Penelitian bertujuan mendeskripsikan profil koleksi sub divisi ilmu kehutanan, meliputi: mutu dan ketersediaan koleksi serta keterbaruan informasi. Selanjutnya, profil tersebut dianalisis guna mengetahui tingkat kekuatan koleksi (Existing Collection Strength) dan ditarik kesimpulan bahwa apakah koleksi sub divisi ilmu kehutanan pada perpustakaan Cendana telah memiliki kekuatan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya ataukah sebaliknya. Hasil kajian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perpustakaan dalam rangka penyusunan kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan cendana di masa mendatang.


## Analisa Kasus

Penelitian ini dikategorikan jenis penelitian studi kasus explanatif sebab penelitian ini menggambarkan fenomena pada objek penelitian tanpa ada upaya menggenalisir fenomena tersebut secara luas. Terdapat 2 alasan kenapa jenis studi kasus explanatif dipilih pada penelitian ini, yakni:

To cite this document:

Handisa, R. (2019). Evaluating forestry holding of cendana library's collection using conspectus. *Record and Library Journal*, 5 (1), 43 - 49.

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence

(CC-BY-SA) 

koleksi perpustakaan sebagai objek penelitian merupakan sub sistem dalam pengelolaan perpustakaan dan objek tersebut terkait dengan sub sistem lainnya dan proses pelaksanaan evaluasi dapat dilaksanakan secara langsung. Alasan tersebut sesuai dengan pendapat (Powell & Connaway, 2004) yang menyatakan bahwa studi kasus dapat dilakukan berdasarkan 3 kriteria sebagai berikut, yakni: 1.) variabel penelitian memiliki hubungan dengan variabel penelitian lainnya, 2.) belum terdapat teori baku terkait hubungan antar variabel penelitian tersebut, 3.) variabel penelitian tersebut dapat langsung diamati/diobservasi. Hal tersebut sesuai dengan maksud dari penelitian ini yang berupaya mengetahui komposisi koleksi dan kekuatan koleksi divisi kehutanan di perpustakaan Cendana.

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu bulan terhitung dari tanggal 2 Agustus 2018 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2018. Selama kurun waktu tersebut, evaluator mengumpulkan data, melakukan asesmen dan menganalisa data serta menuliskan laporan penelitian. Kajian ini dilakukan pada perpustakaan Cendana, Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kupang (BPPLHKK) yang beralamat pada Jalan Alfons Nisoni nomor 7, kelurahan Air Nona, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang (Kode Pos 85519).

Pada penelitian ini, manajemen perpustakaan Cendana menjadi subjek penelitian dan pihak manajemen menunjuk pustakawan selaku evaluator. Sedangkan, objek penelitian adalah koleksi buku (monograf) pada perpustakaan cendana yang memiliki subjek ilmu kehutanan dengan notasi Dewey Decimal Classification (DDC) 634.9 sampai notasi 634.99. Jumlah populasi pada notasi tersebut sebanyak 255 judul dan 336 eksemplar.

Intrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan daftar buku (*checklist*) guna menguji kondisi fisik buku. Pada daftar tersebut tertera indikator pengujian berupa jenis subyek buku, jumlah judul dan eksemplar buku, tahun terbit, jenis bahasa serta kondisi fisik buku. Daftar buku tersebut berfungsi sebagai pembanding antara data buku yang tercantum dalam buku induk dengan buku-buku yang tersimpan di rak buku.


Selanjutnya pada tehnik pengumpulan data, evaluator berpedoman pada Australian Conspektus. Menurut (Henty, 1992) Konspektus merupakan sebuah standard pengujian bagi koleksi perpustakaan. Standar tersebut mendeskripsikan karakteristik koleksi. Selain itu, konspektus memiliki kerangka kerja indikator. Terdapat tiga tingkat indikator bagi pengukuran koleksi. Ketiga indikator tersebut terperinci sebagai berikut: *Existing Collection Strenght* (ECS), *Current Collecting Intensity* (CCI) dan *Desired Collecting Intensity* (DCI). Australian Conspectus memiliki kriteria yang terukur untuk mengevaluasi koleksi perpustakaan. Selanjutnya, (Henty, 1992) menjelaskan lebih lanjut prosedur pengumpulan data menggunakan Conspectus sebagai berikut:

1. Pengidentifikasian kekuatan holding koleksi. Evaluator perlu mencari authoritative list holding yang hendak diuji. List tersebut dikeluarkan oleh lembaga profesional. Selanjutnya, item di dalam daftar tersebut akan dijadikan rujukan bagi evaluator untuk menguji kekuatan dan kelemahan koleksi.
2. Pengujian kekuatan dan kelemahan pada holding koleksi. Selanjutnya, evaluator mengambil beberapa sampel monograf yang terdapat di rak sebagai bahan uji kekuatan koleksi. Sampel tersebut dibandingkan dengan authoritative list. Hasil perbandingan tersebut akan menunjukkan prosentase Existing Collection Strength (ECS).
3. Pengujian keragaman bahasa pada holding koleksi. Pengujian tersebut bertujuan mengetahui jenis bahasa mendominasi pada suatu holding koleksi. Konspektus khususnya Australian Konspektus memiliki tiga kode bahasanya, yaitu: 1 aE-3aE merupakan kode bahasa Inggris, 3bF merupakan kode bagi koleksi yang memiliki kombinasi bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya pada holdingnya. 4 W merupakan kode bahasa selain bahasa Inggris.
4. Pengujian keterbaruan informasi. Indikator keterbaruan informasi dapat melihat dari tahun terbit suatu monograf atau publikasi. Idealnya, 10 persen dari total koleksi dari suatu holding merupakan terbitan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (Henty, 1992).

To cite this document:

Handisa, R. (2019). Evaluating forestry holding of cendana library's collection using conspectus. *Record and Library Journal*, 5 (1), 43 - 49.

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence

(CC-BY-SA) 

5. Pencatatan hasil temuat terkait kekuatan koleksi, keragaman bahasam keterbaruan informasi, dan kondisi fisik suatu koleksi serta komentar kedalam sebuah table. Pencatatan tersebut berfungsi untuk mempermudah penyajian data serta analisis data.

Pada tahap analisis data, evaluator akan menganalisis data yang terkumpul secara kualitatif. Prosedur tehnik analisis data kualitatif dijelaskan oleh (Soendari, sine anno) sebagai berikut: Tahap pertama adalah reduksi data. Pada tahap ini, evaluator menseleksi data berdasarkan relevansinya dengan variabel penelitian. Data yang tidak memiliki relevansi dengan variable tersebut akan di sisihkan (*direduksi*). Tahap kedua adalah penyajian data. Data yang terpilih akan disajikan secara sistematis kedalam bentuk tabel guna memudahkan data tersebut dianalisis. Selanjutnya, data terolah tersebut akan dinarasikan guna mempermudah penggambaran pola hubungan antar variable penelitian. Tahap ketiga adalah verifikasi dan konklusi. Hasil analisis data akan menggambarkan sebuah pola dan evaluator akan menarik suatu simpulan dengan merujuk hasil analisis tersebut.

### Pembahasan dan Diskusi

Perpustakaan Cendana BPPLHKK memiliki holding ilmu kehutanan yang terbagi ke dalam 5 subdivisi, yakni: Pengelolaan Hutan (634.9); Silvikultur (634.95); Kerusakan penyakit dan hama (634.96); Eksploitasi hasil hutan (634.98) dan Agroforestry (634.99). Adapun kelima sub divisi kehutanan berjumlah 255 judul dan 336 eksemplar. Adapun jumlah koleksi buku yang terbit 10 tahun terakhir sebanyak 108 eksemplar. Sedang tipe bahasanya, perbandingan jumlah antara koleksi buku ilmu kehutanan yang berbahasa Indonsia dan berbahasa Inggris sebanyak 167 eksemplar dan 169 eksemplar. Kompisi dan sebaran koleksi ilmu kehutanan pada perpustakaan Cendana tersaji pada tabel 3 dibawah sebagai berikut.

**Tabel 3 Evaluasi Holding Kehutanan (634.9-99) Tahun 2018**

No	Sub Divisi	Jumlah Buku Subdivisi		Jumlah Buku authoritative	Existing Collection Strenght	Level Conspectus	Tipe Bahasa		Tahun Terbit	Presentase Cakupan kronologis
		Judul	Eks	Judul	ECS		IND	ING	2008-2018	
<b>1</b>	2	3	4	5	6	7	8	9	10	<b>11</b>
<b>1</b>	634.9 Pengelolaan Hutan	96	134	0	0	1b	56	78	33	<b>24 %</b>
<b>2</b>	634.95 Silvikultur	39	54	0	0	1b	50	4	38	<b>70 %</b>
<b>3</b>	634.96 Kerusakan & I	22	28	0	0	1b	14	14	10	<b>35%</b>
<b>4</b>	634.98 Eksploitasi Hu	37	52	0	0	1b	18	34	5	<b>9 %</b>
<b>5</b>	634.99 Agroforestry	61	68	0	0	1b	29	39	22	<b>32 %</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>255</b>	<b>336</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1b</b>	<b>167</b>	<b>169</b>	<b>108</b>	<b>32 %</b>


(Sumber: Pengambilan data survei tanggal 20 Agustus 2018)

Selanjutnya, data pada tabel 3 menunjukkan bahwa koleksi monograf holding kehutanan memiliki sebanyak 255 judul dengan jumlah sebanyak 336 eksemplar. Koleksi holding kehutanan tersebut menunjukkan bahwa koleksi holding ilmu kehutanan berada pada level konpactus 1b. Level

To cite this document:

Handisa, R. (2019). Evaluating forestry holding of cendana library's collection using conspectus. *Record and Library Journal*, 5 (1), 43 - 49.

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence

(CC-BY-SA) 

tersebut merujuk standar minimal *Existing Collection Strength* (ECS) yakni : jumlah judul dibawah 5 % berada pada level 1b atau setara dengan 2,500 judul (Henty, 1992). Berdasarkan perbandingan antara data dengan standar conspectus tersebut maka jumlah koleksi holding kehutanan pada perpustakaan Cendana berada pada dibawah batas minimal.

Pada aspek tipe bahasa, hasil survei pada holding ilmu kehutanan menunjukkan bahwa tipe bahasa Inggris (3E) merupakan koleksi yang mudah ditemui pada holding tersebut. Namun jumlah koleksi buku kehutanan yang berbahasa Inggris dan Indonesia memiliki selisih yang tipis, yakni: 2 eksemplar. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan ilmu kehutanan dari dalam negeri mampu mengimbangi pengetahuan kehutanan dari luar negeri.

Pada aspek keterbearuan informasinya, data pada tabel 1 menunjukkan bahwa keterbaruan informasi pada koleksi holding kehutanan cenderung usang (*out of date*). Jumlah koleksi buku yang terbit pada rentang 10 tahun terakhir tercatat 108 eksemplar atau sebesar 32 %.

Pada aspek prosentase cakupan kronologis, data secara umum menunjukkan bahwa kopeks holding ilmu perpustakaan berada pada prosentase rendah. Namun jika merujuk pada tingkatan subdivisi, sub kelas Silvikultur memiliki prosentase cakupan kronologis tertinggi dengan prosentase sebesar 70 %. Sebaliknya, sub kelas eksploitasi hutan memiliki cakupan terendah sebesar 9 %. Hal tersebut sejalan dengan tugas pokok dan fungsi Balai Litbang Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BPPLHKK) yang menitikberatkan kegiatan penelitian terkait budidaya tanaman hutan (silvikultur).

Pada aspek fisiknya, buku-buku pada holding kehutanan perpustakaan Cendana memiliki penampilan fisik yang bagus. Secara umum, buku-buku dalam kondisi terawat tidak dijumpai buku yang rusak secara fisik. Pada proses evaluasi fisik, evaluator menggunakan konsep MUSTIE. Menurut (William & Halvonik, 2004), konsep MUSTIE merupakan akronim dari *Misleading Content* (Substansi buku yang tidak relevan dengan holding penyimpanan koleksi buku), *Ugly physical appearance* (Tampilan fisik yang buruk akibat kerusakan pada jilidan, cover buku yang rusak dan lain sebagainya), *Superseder outdate edition* (Isi informasi yang usang), *Irrelevant with patrons demand* (Tidak sesuai kebutuhan informasi pemustaka), *Elsewhere location* (buku berada tidak pada tempat penyimpanan sebagaimana mestinya).

Berdasarkan data pada tabel 3 diatas beserta hasil analisisnya maka dapat diketahui bahwa aspek yang menjadi kekuatan koleksi pada holding ilmu kehutanan perpustakaan Cendana adalah aspek Tipe Bahasa. Sedangkan aspek lainnya, seperti: Tingkatan konspectus (1b), Keusangan informasi dan Cakupan Kronologis menjadi kelemahan bagi perpustakaan Cendana. Kelemahan tersebut disinyalir belum mampu memenuhi kebutuhan informasi kepada pemustakanya dan imbasnya tingkat pemanfaatan koleksi tersebut rendah.

## Simpulan

Conspectus merupakan salah satu alat untuk menilai kekuatan dan kelemahan koleksi buku perpustakaan. Evaluator mengevaluasi koleksi dengan menggunakan daftar periksa (*check lis*) dan teknik daftar rak (*shelf list*) untuk mengumpulkan data. Conspectus menganalisis informasi tentang ukuran, bahasa, cakupan kronologis, dan kondisi fisik koleksi. Pada studi deskriptif ini, Hasil sensus menunjukkan bahwa kekuatan koleksi pada holding kehutanan pada perpustakaan Cendana BPPLHKK adalah tipe bahasa dan kondisi fisik buku. Koleksi berbahasa Inggris merupakan koleksi yang dominan ditemukan pada holding kehutanan. Sedangkan aspek lainnya, seperti: Tingkatan konspectus (1b), Keusangan informasi dan Cakupan Kronologis menjadi kelemahan bagi perpustakaan Cendana dalam hal pemenuhan kebutuhan informasi kepada pemustakanya. Selanjutnya, kajian ini merekomendasikan untuk melakukan peningkatan kuantitas koleksi melalui metode pembelian maupun hibah guna mencapai standar minimal konspectus yakni 1b.


## Referensi

Gregory, V. (2014). *Collection Development and Management for 21st Century Library Collections: An*

To cite this document:

Handisa, R. (2019). Evaluating forestry holding of cendana library's collection using conspectus. *Record and Library Journal*, 5 (1), 43 - 49.

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence

(CC-BY-SA) 

*Introduction*. New Delhi: DBS Imprint.

Gwen, N., & Mosher, P. (n.d.). *Coordinating collection development: The RLG conspectus*.

Henty, M. (1992). *Australian Conspectus Manual: A Collection Assessment Guide*. Canberra: Australian Council of Libraries and Information services.

Maslahah, K. (2015). Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan dengan Menggunakan Analisis Sitasi Terhadap Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2011 di Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(1), 1–20.

Muzdalifah, F. (2011). Evaluasi Pemanfaatan Dan Ketersediaan Koleksi Pada Perpustakaan Program Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta (Analisis Sitasi atas Penulisan Tesis Tahun 2006) (UIN Sunan Kalijaga). Retrieved from <http://digilib.uin-suka.ac.id/5512/>

Powell, R., & Connaway, L. S. (2004). *Basic research methods for librarians*. (4th ed.). Wesport: Libraies Unlimited.

Soendari, T. (sine anno). Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif. Presented at the Bandung. Retrieved from [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_BIASA/195602141980032-TJUTJU\\_SOENDARI/Power\\_Point\\_Perkuliahan/Penelitian\\_PKKh/Teknik\\_analisis\\_dt.kual.ppt\\_%](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195602141980032-TJUTJU_SOENDARI/Power_Point_Perkuliahan/Penelitian_PKKh/Teknik_analisis_dt.kual.ppt_%)

William, P., & Halvonik. (2004). Collection management : assessing & weeding the foreign language collection. *Collection Undergraduate Libraries*, 11(2), 103–122.

To cite this document:

Handisa, R. (2019). Evaluating forestry holding of cendana library's collection using conspectus. *Record and Library Journal*, 5 (1), 43 - 49.

Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence